TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra, Volume 6 No. 05 Tahun (2026)
e-ISSN: 2797-0477

STUDI EMOSI PADA LIRIK LAGU ALBUM SIALNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN KARYA BERNADYA (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Shendy Maftalia Fifadhilni
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau
shendy.maftalia2476@student.unri.ac.id

Elmustian
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau
elmustian@leturer.unri.ac.id

Charlina
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau
charlina@leturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk emosi yang terdapat dalam lirik lagu album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya berdasarkan kajian psikologi sastra menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech dan Richard S. Crutchfield. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data berupa kutipan lirik lagu yang mengandung representasi emosi secara eksplisit maupun implisit. Sumber data penelitian berasal dari delapan lagu dalam album tersebut, yaitu Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan, Kata Mereka Ini Berlebihan, Lama-Lama, Kita Kubur Sampai Mati, Ambang Pintu, Berlari, Kini Mereka Tahu, dan Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik pustaka, simak, dan catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 26 data emosi yang ditemukan dan diklasifikasikan ke dalam empat kategori emosi menurut Krech, yaitu emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, emosi yang berhubungan dengan diri sendiri, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain. Kategori emosi yang paling dominan adalah emosi yang berhubungan dengan diri sendiri, khususnya emosi gagal dan menyesal, yang menggambarkan proses refleksi serta evaluasi diri akibat pengalaman emosional dalam hubungan interpersonal. Selain itu, ditemukan emosi sedih, marah, senang, kenikmatan, dan cinta yang merepresentasikan berbagai kondisi psikologis manusia seperti kehilangan, kekecewaan, penerimaan, harapan, serta keterikatan emosional. Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu Bernadya menjadi media ekspresi psikologis yang

mampu menggambarkan kompleksitas emosi manusia dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran sastra.

Kata Kunci: *Emosi; Lirik Lagu; Bernadya; Psikologi Sastra; Klasifikasi Emosi.*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the forms of emotion contained in the lyrics of the album song "Sialnya, Hidup Must Keep Walking" by Bernadya based on the study of literary psychology using the theory of emotion classification by David Krech and Richard S. Crutchfield. This study uses a qualitative descriptive method with data in the form of song lyric quotes that contain explicit and implicit representations of emotions. The source of research data comes from eight songs in the album, namely Sialnya, Life Must Keep Running, They Say This Is Excessive, Lama-Lama, Kita Buru Until Death, Threshold, Running, Now They Know, and Fortunately Life Must Keep Going. Data collection techniques are carried out through bibliography, listening, and recording techniques, while data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that there were 26 emotion data found and classified into four categories of emotions according to Krech, namely basic emotions, emotions related to sensory stimulation, emotions related to oneself, and emotions related to others. The most dominant category of emotions is self-related emotions, especially the emotions of failure and regret, which describe the process of reflection and self-evaluation resulting from emotional experiences in interpersonal relationships. In addition, sad, angry, happy, enjoyment, and love emotions were found that represented various human psychological conditions such as loss, disappointment, acceptance, hope, and emotional attachment. This research shows that the lyrics of the song Bernadya are a medium of psychological expression that is able to describe the complexity of human emotions and can be used as study material in literary learning.

Keywords: *Emotions; Song Lyrics; Bernadya; Literary Psychology; Classification Of Emotions.*

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang penuh dengan rasa atau emosi. Di dalam setiap kehidupannya, manusia selalu melibatkan perasaan dan emosi. Emosi tersebut muncul akibat adanya pengaruh dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Menurut Alexander dan Utami (2024) emosi tidak hanya bergantung pada situasi seseorang, melainkan juga bisa dipicu oleh rasa sakit dan penderitaan yang mendalam. Emosi merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia karena hal tersebut merupakan gambaran dari perasaan manusia, baik positif maupun negatif. Selanjutnya, emosi tersebut akan diekspresikan melalui berbagai macam cara, seperti melalui verbal dan tingkah laku yang dapat dilihat serta dirasakan. Salah satu wujud pengekspresian emosi adalah mentransformasikan emosi tersebut ke dalam bahasa verbal yang dapat didengar, yaitu lagu. Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan

dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh JeanMarie Bretagne (dalam Ananti et al., 2023) "La chanson est une littérature très particulière, car son tempo interdit toute profondeur. Les paroles des chansons sont douces parce qu'elles s'envolent, parce qu'elles glissent, légères et naïves". Lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik- lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang-orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif.

Lagu merupakan salah satu media pengekspresian emosi yang paling banyak didengar oleh manusia. Selain karena lirik-liriknya yang dinilai mampu menggambarkan emosi, lagu juga memiliki instrumentasi yang beragam dan dapat menunjang penggambaran emosi yang hendak disampaikan di dalam setiap liriknya. Lagu menjadi salah satu media yang sangat krusial di kehidupan manusia karena keberadaannya menggambarkan suatu kondisi tertentu yang dapat mewakili perasaan manusia (Anisa dan Puspa, 2023). Di sisi lain, merujuk pada gagasan yang dikemukakan (Aritonang, 2024). Lagu diciptakan oleh manusia sebagai sarana untuk menggambarkan berbagai suasana, baik itu kebahagiaan maupun kesedihan. Azizah (2023) menyimpulkan bahwa dengan mendengarkan lagu, kita bisa merasakan emosi yang dialami oleh musisi melalui lirik-lirik yang mereka ciptakan.

Salah satu lagu yang sarat dengan pengekspresian emosi adalah lagu-lagu pada album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan karya Bernadya yang saat ini tengah banyak diperbincangkan di kalangan penikmat musik Indonesia. Lirik lagu pada album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya merupakan refleksi mendalam tentang perasaan kehilangan, emosi-emosi yang muncul dalam proses berduka, dan bagaimana kita harus tetap hidup demi orang yang kita sayangi. Lagu-lagu yang dapat mencerminkan perasaan banyak orang biasanya banyak diminati karena pendengar merasa bahwa lagu tersebut memahami mereka (Azrah dan Israhayu, 2024). Hal ini menjadi kesempatan menarik untuk dijadikan objek penelitian karena dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana lagu memengaruhi kita secara emosional. Dengan memahami jenis emosi yang dipicu oleh berbagai lagu dalam sebuah album, pendengar dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana musik dapat digunakan untuk mengatasi stres, mengurangi kecemasan, dan bahkan memperbaiki suasana hati. Semua lagu dalam album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya memiliki makna dan merupakan media ekspresi emosi yang berbeda-beda.

Sebagai contoh pada lirik lagu Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan yaitu, "masih jauh dari sembuh" Kutipan lirik tersebut merupakan emosi dasar yaitu kemarahan. Dalam konteks ini, nuansa kekecewaan dan kemungkinan marah pada situasi atau pada diri sendiri karena terus menerus berada dalam situasi yang tidak diinginkan. Selanjutnya, pada lirik lagu Kata Mereka Ini Berlebihan yaitu, "Ingin sempurna di matamu" Kutipan tersebut merupakan emosi terkait orang lain yaitu cinta. Hal di atas menyiratka rasa keterbukaan dan menerima, menawarkan tempat untuk kembali, yang merupakan tanda cinta yang inklusif dan penerimaan.

Masing-masing lagu dari album ini memiliki makna psikologis yang tinggi dan sarat akan emosi dari Bernadya sebagai pengarang sekaligus penyanyi dari lagu ini. Sebagai sebuah lantunan musik, lagu-lagu dari Bernadya memiliki nada-nada yang dapat menyentuh hati para pendengarnya. Dalam upaya menganalisis lirik lagu tersebut sebagai salah satu bentuk karya sastra puisi dan emosi-emosi yang terkandung di dalamnya, kajian yang tepat dalam meninjau adalah psikologi sastra. Disiplin ilmu psikologi sastra adalah sebuah pendekatan yang berfokus untuk menggali makna emosional dalam karya-karya sastra baik cerpen, novel, prosa, puisi, dan karya sastra lainnya termasuk lirik lagu. Fokus dari kajian psikologi sastra adalah bagaimana mengungkap aspek-aspek kejiwaan salah satunya kondisi emosi yang berusaha dilukiskan pengarang dalam karya sastra baik secara eksplisit maupun implisit. Studi tentang emosi memiliki implikasi luas di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan interpersonal. Latar belakang studi emosi meliputi pemahaman tentang bagaimana emosi memengaruhi kognisi, perilaku, dan kesehatan mental seseorang. Implikasi studi emosi mencakup peningkatan kemampuan pengambilan keputusan, peningkatan produktivitas, peningkatan hubungan sosial, dan peningkatan kesehatan mental.

Penyanyi sekaligus penulis lagu Bernadya mengakui bahwa dirinya memang meluapkan segala emosi dalam dirinya dengan lagu-lagu yang dirilis sebagai album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan". Emosi pada lirik lagu penting karena dapat membangkitkan perasaan pendengar dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu. Hal ini mengafirmasi bahwa lirik lagu memang dapat memiliki banyak tafsiran, makna, serta arti yang mengandung banyak aspek kejiwaan khususnya makna emosional tertentu. Sehingga dengan memilih kajian psikologi sastra, penelitian ini bermaksud menafsirkan dan juga mengkategorisasi emosi-emosi yang terkandung dalam lirik lagu album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya. Peran musik yang diciptakan oleh Bernadya bekerja pada proses penciptaan karya sastra, pembahasan psikologis pengarang (sebagai tipe dan sebagai pribadi), pembahasan doktrin dan aturan psikologis yang dapat ditarik dari karya sastra, dan pengaruh karya sastra pada jenis pertama dan kedua dapat dimasukkan ke dalam psikologi seni (Clara, 2023).

Teori yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah teori klasifikasi emosi yang digagas oleh David Krech. Merujuk pada gagasan yang dikemukakan oleh David Krech, manusia memiliki emosi-emosi yang beragam dan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu emosi dasar, emosi terkait stimulasi sensor, emosi terkait penilaian diri sendiri, dan emosi terkait orang lain (Krech, dalam Febriniu, 2021). Jauh sebelum adanya penelitian ini, Damara et al., (2023) telah melakukan penelitian terkait “klasifikasi emosi dalam Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih”. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Eliastuti et al., (2023) tentang “Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Nadin Azimah”. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dan Harahap (2023) mengenai Bentuk Emosi dalam Lagu Cermin karya Nadin Amizah.

Merujuk pada tiga penelitian terdahulu tersebut, dapat diamati bahwa penelitian tersebut dan penelitian ini menggunakan teori yang sama, yakni teori klasifikasi emosi Krech. Namun, penelitian ini menyuguhkan suatu kebaruan dari penelitian sebelumnya, yakni menganalisis sebuah album lagu yang terdapat di

dalam objek, sedangkan tiga penelitian terdahulu tersebut tidak menganalisis album lagu hanya menganalisis satu lagu di dalam objek penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa penelitian ini memiliki tingkat orisinalitas dan kebaruan, sehingga peneliti juga dapat menyatakan bahwa penelitian ini tidak menyadur penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang penulis deskripsikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji, "Studi Emosi pada Lirik Lagu Album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya (Kajian Psikologi Sastra).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai studi emosi dalam lirik lagu pada album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis klasifikasi emosi yang terdapat dalam lirik lagu, meliputi rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan rasa cinta. Data penelitian berupa teks lirik lagu yang mengandung narasi, dialog, serta monolog dengan makna emosi yang disampaikan secara tersirat. Sumber data penelitian berasal dari delapan lagu dalam album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya, yaitu Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan, Kata Mereka Ini Berlebihan, Lama-Lama, Kita Kubur Sampai Mati, Ambang Pintu, Berlari, Kini Mereka Tahu, dan Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan. Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan dan pengolahan data, analisis hasil penelitian, hingga penyusunan laporan akhir. Penelitian ini berfokus pada interpretasi makna emosional dalam lirik lagu sebagai bentuk representasi pengalaman psikologis manusia serta pemahaman terhadap kondisi emosional yang dapat menjadi refleksi dan media pemulihan diri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat (Sugiyono, 2018). Teknik pustaka dilakukan dengan memanfaatkan sumber tertulis berupa lirik lagu dalam album *"Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya serta berbagai referensi pendukung seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik simak dilakukan melalui proses membaca dan memahami secara mendalam setiap lirik lagu untuk menemukan kata, frasa, kalimat, dan bait yang mengandung bentuk klasifikasi emosi. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mengidentifikasi serta mencatat data berupa ungkapan emosi yang muncul secara eksplisit maupun implisit dalam lirik lagu. Penelitian ini menggunakan definisi operasional berdasarkan teori klasifikasi emosi David Krech yang membagi emosi menjadi empat kelompok, yaitu emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, emosi yang berhubungan dengan diri sendiri, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai *human instrument* yang bertugas menentukan fokus penelitian, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan. Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa sistem pengodean dan tabel korpus data yang berfungsi untuk mengelompokkan kutipan lirik berdasarkan kategori emosi. Sistem pengodean dilakukan dengan memberikan kode pada setiap data berdasarkan kategori emosi

dan judul lagu, sedangkan tabel korpus data digunakan untuk menyusun hasil identifikasi lirik yang mengandung klasifikasi emosi menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield sebelum dilakukan analisis pada tahap pembahasan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2018). Tahap reduksi data dilakukan dengan membaca, memahami, menyeleksi, dan mengelompokkan data lirik lagu berdasarkan kategori emosi yang ditemukan, kemudian menghilangkan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel analisis agar memudahkan proses interpretasi terhadap klasifikasi emosi dalam lirik lagu album *"Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya. Tahap terakhir yaitu penarikan simpulan yang dilakukan dengan merumuskan hasil analisis berdasarkan temuan penelitian dan teori yang digunakan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik kredibilitas dengan metode pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Proses ini dilakukan dengan melibatkan rekan sejawat dan dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang penelitian kualitatif untuk memberikan masukan, kritik, serta memastikan ketepatan interpretasi terhadap data berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang mengandung klasifikasi emosi. Pemeriksaan dilakukan melalui proses membaca data secara mendalam, memberikan tanggapan terhadap hasil analisis, serta melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah ditemukan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk emosi dalam lirik lagu album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya berdasarkan teori klasifikasi emosi David Krech dan Richard S. Crutchfield (1958). Hasil analisis terhadap delapan lagu dalam album tersebut menemukan sebanyak 26 data lirik yang merepresentasikan berbagai bentuk emosi. Data tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu Primary Emotions (emosi dasar), Emotions Pertaining to Sensory Stimulation (emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor), Emotions Pertaining to Self-Appraisal (emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri), dan Emotions Pertaining to Other People (emosi yang berhubungan dengan orang lain). Berdasarkan hasil klasifikasi, kategori emosi yang paling dominan adalah emosi yang berhubungan dengan diri sendiri dengan jumlah data terbanyak, sedangkan kategori stimulasi sensor menjadi kategori yang paling sedikit ditemukan. Dominasi emosi penilaian diri menunjukkan bahwa lirik lagu Bernadya banyak menggambarkan proses refleksi, evaluasi diri, dan pengalaman emosional individu setelah menghadapi permasalahan dalam hubungan interpersonal.

Pada kategori emosi dasar (Primary Emotions) ditemukan beberapa bentuk emosi, yaitu sedih, marah, dan senang. Emosi sedih menjadi bentuk emosi yang paling sering muncul melalui ungkapan kehilangan, kesepian, kerinduan, dan rasa sakit akibat perpisahan atau perubahan hubungan. Selain itu, ditemukan pula emosi

marah yang menggambarkan kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap keadaan yang dialami, serta emosi senang yang muncul melalui perasaan syukur dan penerimaan terhadap hal baik yang datang dalam kehidupan. Pada kategori emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, hanya ditemukan satu bentuk emosi yaitu kenikmatan yang menggambarkan perasaan positif terhadap pengalaman tertentu. Sementara itu, kategori emosi yang berhubungan dengan diri sendiri menjadi kategori paling dominan dengan bentuk emosi gagal dan menyesal. Temuan ini menunjukkan adanya proses penilaian individu terhadap dirinya sendiri, seperti rasa tidak mampu, kehilangan harapan, pengorbanan yang tidak terbalas, serta kesadaran terhadap kesalahan yang pernah dilakukan.

Kategori terakhir yaitu emosi yang berhubungan dengan orang lain hanya ditemukan dalam bentuk emosi cinta. Emosi tersebut terlihat melalui penggambaran kasih sayang, kepedulian, pengorbanan, dan keinginan untuk mempertahankan hubungan dengan seseorang yang dicintai. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Bernadya tidak hanya menggambarkan pengalaman emosional secara langsung, tetapi juga merepresentasikan kondisi psikologis manusia melalui konflik batin, proses penerimaan diri, penyesalan, kehilangan, serta harapan untuk pulih dari pengalaman emosional. Analisis ini memperlihatkan bahwa karya musik dapat menjadi media ekspresi psikologis yang menggambarkan kompleksitas emosi manusia.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai klasifikasi emosi dalam lirik lagu album “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya menggunakan teori David Krech dan Richard S. Crutchfield (1958), ditemukan empat kategori utama emosi, yaitu Primary Emotions (emosi dasar), Emotions Pertaining to Sensory Stimulation (emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor), Emotions Pertaining to Self-Appraisal (emosi penilaian diri), dan Emotions Pertaining to Other People (emosi yang berkaitan dengan orang lain). Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu Bernadya tidak hanya menggambarkan perasaan kehilangan, tetapi juga memuat proses refleksi diri, pengalaman emosional, serta dinamika hubungan interpersonal.

Kategori emosi dasar (Primary Emotions) merupakan emosi yang muncul sebagai respons langsung terhadap pengalaman individu. Dalam penelitian ini ditemukan tiga bentuk emosi dasar, yaitu sedih (grief), marah (anger), dan senang (joy). Emosi sedih menjadi bentuk emosi yang paling dominan karena banyak ditemukan melalui penggambaran kehilangan, perpisahan, kerinduan, dan rasa hampa. Lirik seperti “Betapa beratnya malamku tanpamu” dan “Tangisku pecah lihat langkahmu sudah jauh pergi” menunjukkan kondisi psikologis individu yang mengalami kehilangan seseorang yang dianggap penting dalam hidupnya.

Selain kesedihan, emosi marah juga ditemukan dalam beberapa lirik lagu Bernadya. Namun, kemarahan yang muncul tidak berbentuk agresi, melainkan berupa frustrasi dan kekecewaan akibat kondisi yang tidak sesuai dengan harapan. Ungkapan seperti “Sialnya hidup harus tetap berjalan” menggambarkan konflik antara keinginan individu untuk berhenti menghadapi rasa sakit dengan kenyataan

bahwa kehidupan tetap harus dilanjutkan. Sementara itu, emosi senang muncul sebagai bentuk penerimaan dan harapan baru setelah melewati pengalaman sulit.

Kategori emosi yang berkaitan dengan stimulasi sensor hanya ditemukan dalam jumlah terbatas, yaitu berupa emosi kenikmatan (delights). Emosi ini terlihat dalam lirik "Hal-hal baik yang datangnya belakangan" yang menunjukkan adanya perubahan kondisi psikologis dari kesedihan menuju penerimaan. Pengalaman positif yang muncul setelah masa sulit memberikan rasa lega dan kenyamanan emosional bagi individu. Temuan ini menunjukkan adanya proses pemulihan psikologis dalam perjalanan emosional yang digambarkan melalui lirik lagu.

Kategori emosi penilaian diri (Emotions Pertaining to Self-Appraisal) menjadi kategori paling dominan dalam penelitian ini. Kategori ini berkaitan dengan bagaimana individu mengevaluasi dirinya berdasarkan pengalaman yang telah dilalui. Dalam penelitian ditemukan emosi kegagalan (failure) dan penyesalan (remorse). Dominasi emosi kegagalan menunjukkan bahwa lirik Bernadya banyak menggambarkan kondisi individu yang merasa tidak mampu mempertahankan hubungan, kehilangan harapan, serta mengalami penurunan penghargaan terhadap dirinya sendiri.

Emosi kegagalan dalam lirik Bernadya terlihat melalui berbagai ungkapan seperti "Kini tak lagi kunantikan ku menyerah", "Harga diri yang terkikis", dan "Sempurna tak cukup bagimu". Lirik tersebut menggambarkan proses evaluasi diri setelah hubungan mengalami kehancuran. Individu tidak hanya mengalami kehilangan pasangan, tetapi juga mengalami konflik batin mengenai kemampuan, usaha, dan nilai dirinya dalam hubungan tersebut. Sementara itu, emosi penyesalan muncul melalui kesadaran terhadap pengalaman masa lalu dan keinginan untuk menerima atau memperbaiki keadaan.

Kategori emosi yang berkaitan dengan orang lain (Emotions Pertaining to Other People) ditemukan dalam bentuk emosi cinta (love). Meskipun jumlahnya tidak dominan, emosi cinta memiliki peran penting dalam menggambarkan hubungan emosional antara individu dengan orang lain. Lirik seperti "11.000 kilometer kutempuh sendirian" dan "Ku ke situ berlari tanpa pikir dua kali" menunjukkan adanya pengorbanan, keterikatan emosional, serta dorongan untuk mempertahankan kedekatan dengan seseorang yang dicintai.

Berdasarkan keseluruhan temuan, kategori emosi yang paling banyak muncul adalah emosi yang berkaitan dengan penilaian diri, khususnya rasa gagal. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" lebih banyak menggambarkan proses refleksi individu setelah mengalami kegagalan hubungan romantis. Berbeda dengan karya yang hanya menampilkan kesedihan akibat kehilangan, lirik Bernadya memperlihatkan bagaimana pengalaman emosional tersebut memengaruhi cara seseorang melihat dan menilai dirinya sendiri.

Selain menemukan emosi yang muncul, penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa kategori emosi yang tidak ditemukan, seperti takut, sakit, jijik, sukses, bangga, malu, bersalah, dan benci. Ketidakhadiran emosi tersebut berkaitan dengan karakter narasi dalam album yang lebih berfokus pada proses menerima kehilangan dan melakukan refleksi diri. Tokoh dalam lirik tidak

digambarkan melakukan perlawanan atau kebencian terhadap orang lain, melainkan lebih banyak mengalami kesedihan, kegagalan, dan usaha untuk bertahan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia karena lirik lagu dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra yang kontekstual. Analisis emosi dalam lirik lagu membantu peserta didik memahami unsur batin karya sastra, penggunaan diksi, makna konotatif, serta hubungan antara bahasa dan pengalaman psikologis manusia. Selain itu, pembelajaran melalui lirik lagu juga dapat mendukung literasi emosional siswa dengan membantu mereka mengenali, memahami, dan merefleksikan berbagai bentuk emosi dalam kehidupan sehari-hari.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lirik lagu dalam album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan karya Bernadya dengan menggunakan klasifikasi emosi menurut David Krech, ditemukan berbagai kategori emosi yang meliputi emosi dasar, stimulasi sensor, penilaian diri sendiri, dan emosi terhadap orang lain. Emosi yang muncul dalam lirik lagu tersebut antara lain sedih, marah, senang, nikmat, gagal, penyesalan, dan cinta. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat 26 data emosi yang tersebar dalam delapan lagu pada album tersebut. Emosi yang paling dominan adalah gagal, yang muncul dalam berbagai bentuk pengalaman emosional seperti merasa tidak cukup, ragu diri, gagal move on dan tidamemenuhi standar pasangan serta merasa tidak mendapatkan dukungan balik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa studi emosi pada lirik lagu memiliki implikasi terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk memahami unsur batin karya sastra, seperti tema dan perasaan, serta dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis karya sastra, khususnya puisi atau karya liris. Selain itu, analisis emosi dalam lirik lagu juga dapat membantu meningkatkan kemampuan apresiasi sastra dan berpikir kritis siswa dalam memahami ekspresi emosi yang disampaikan melalui bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, M., dan Utami, L. S. S. (2024). Konstruksi Nilai Kesedihan dalam Lagu Pop. *Koneksi*, *8*(2), 313-323.

Ananti, Y. P., Pertala, E. C., dan Hestiana, S. (2023). Klasifikasi Emosi dalam Lagu Brutal Karya Olivia Rodrigo. *Nusantara Hasana Journal*, *3*(2), 117-123.

Anisa, S. D., dan Puspa, V. N. (2023). Penggunaan Kiasan Dan Makna dalam Lagu "Amin Paling Serius" Karya Sal Priadi Dan Nadin Amizah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, *2*(1), 07-14.

Aritonang, M. P. M. (2024). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Happiness Karya Fakhrisina Amalia Kajian Psikologi Sastra. *Journal Scientific Of Mandalika (JSM) E-Issn 2745-5955| P-Issn 2809-0543*, *5*(7), 318-324.

Azizah, F. N. (2023). Klasifikasi Emosi dalam Lirik Lagu Tiara Andini dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Disertasi.* Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.

Azzah, S. Z., dan Israhayu, E. S. (2024). Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, *14*(2), 115-124.

Azzahra, M., dan Dewi, T. U. (2024). Analisis Psikologi Sastra dalam Cerita Alternate Universe "Bendera Setengah Tiang" Karya@ 97nisaiurs. *Totobuang*, *12*(1), 110-112.

Cahyani, F. N. (2024). Bentuk Konflik Batin yang Terkandung dalam Lagu *Kata Mereka Ini Berlebihan* Karya Bernadya: Kajian Psikologi Sastra. *SHAMBHASANA: Prosiding UNIPMA*. Tersedia dari https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana/article/view/7870

Charlina, C., Nabila, N., Oktanur, O. D., Sari, T. Y., dan Zaini, N. (2022). Analisis Campur Kode dan Alih Kode Dalam Program Game Show TWK Season 2 Pada Akun Youtube Narasi. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis, 10*(2), 71-77.

Clara, I. L. S. (2023). Pola Mimpi Tokoh Utama Dalam Film Kimi No Na Wa Karya Makoto Shinkai. *Disertasi.* Bali: Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Damara, R., Kezia, R., Bagus, G., Putri, H., Raditya, R., dan Nurhayati, E. (2023). Klasifikasi Emosi yang terdapat dalam Lirik Lagu "Jiwa Yang Bersedih" Karya Ghea Indrawari. *IJM: Indonesian Journal Of Multidisciplinary*, *1*(6), 25-29.

Eliastuti, M., Ayu, N. V. W., Putri, U. A., Candra, H. M., dan Sibarani, F. P. A. (2023). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Album Lagu Nadin Amizah "Kalah Bertaruh": Kajian Hermeneutika. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, *3*(2), 345-350.

Elmustian, E., dan Firdaus, M. (2024). Filologi, Transformasi Teks, dan Filsafat Pendidikan: Strategi Pelestarian Budaya dalam Konteks Pendidikan Kontemporer. *Indonesian Research Journal on Education, 4*(4), 1073-1081.

Fadillah, T., dan Harahap, N. (2023). Bentuk Emosi dalam Lagu "Cermin" Karya Nadin Amizah. *Sastranesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11*(4), 14-21.

Febrinium, N. (2021). Studi Emosi Pada Lirik Lagu Album "Mantra Mantra" Karya Kunto Aji (Kajian Psikologi Sastra). *Disertasi.* Brawijaya: Universitas Brawijaya.

Hajriyo, H., dan Pangesti, N. R. (2024). Makna Patriotisme Dalam Lirik Lagu Rock Indonesia: Kajian Semiotik Charles Sanders Pierce. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, *3*(3), 398-405.

Haryani, M. A. T., Rahmawati, S. Y., dan Kurniawan, E. D. (2024). Kepribadian Dan Emosi Tokoh Saka Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad: Kajian Psikologi Sastra. *Sintaksis: Publikasi para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, *2*(1), 106-118.

Hasibuan, P. H., Singarimbun, M. S. U., dan Harahap, N. (2023). Konflik Batin Dalam Lirik Lagu "Jiwa Yang Bersedih" Karya Ghea Indrawari Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 26917-26924.

Hermandra, H., Melani, E., Juliana, N. T., dan Prasiti, T. I. (2023). Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu: Kajian Semantik Kognitif. *Maktabatum: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, *3*(2), 74-80.

Hidayati, E. S., Wardiah, D., dan Ardiansyah, A. (2021). Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 2005-2017.

Innayah, T. (2024). Klasifikasi Bentuk Emosi dalam Lirik Album Ini Bukan Nosstress Karya Nosstress: Kajian Psikologi Sastra. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(5), 5550-5561.

Krech, D., & Crutchfield, R.S. (1958). Elements of Psychology. Alfred A. Knopf..

Kristiawan, Y. A., Adhitya, G. N., dan Enjelin, E. M. (2023, December). Analisis Konsep Dark Triad pada Lirik Lagu Master Of Puppets dan Sad But True Karya Metallica. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 5, No. 2, Pp. 60-67).

Lizawati, L., Winingsih, R. A., dan Herlina, H. (2021). Analisis Emosi dalam Novel Alone Karya Chelsea Karina Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *10*(2), 325-334.

Lubis, M., dan Hidayatullah, S. (2024). Klasifikasi Emosi pada Lirik Lagu dalam Album Mengudara Karya Idgitaf: Kajian Psikologi Sastra. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5*(2) 329-332.

Martilopa, N., dan Ardiansyah, A. (2020, May). Struktur Kepribadian dan Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan Kajian Psikologi Sastra. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.

Monica, I., & Sukendro, G. G. (2025). Pengaruh Lagu "Satu Bulan" : terhadap Perubahan Emosi dan Harapan dalam Melodi Bernadya. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan, 1*(1), 13–19.

Mulatsari, A. H., dan Pamungkas, O. Y. (2023). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Hai, Luka Karya Mezty Mez: Kajian Psikologi Sastra. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, *2*(2), 162-173.

Ningtiyas, D. A. (2018). Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel 86 Karya Okky Madasari serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Tesis.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rahayu, E., dan Setyawan, A. (2023). Bentuk Emosi pada Album Lagu "Riuh" Karya Feby Putri Sebagai Individu Dewasa Awal (Kajian Psikologi Sastra). *Journal Of Educational Language And Literature*, *1*(2), 12-18.

Rahman, A. R. (2020). Kolokasi Kata Angen Dalam Lirik Lagu Sasaq Sebagai Ekspresi Emosi Orang Sasaq. In *Seminar Internasional* (Vol. 59).

Rahmi, M. (2023). Unsur Emosi Tokoh Utama dalam Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye. *Persona: Kajian Bahasa Dan Sastra*, *2*(3), 428-443.

Ramadhan, I. (2021). Representasi Politik Uang Pada Lirik Lagu Insting Hewani. *Disertasi.* Jakarta: Univeristas Komputer Indonesia.

Sefiyanti, E. A. (2022). Emosi Tokoh dalam Novel Angkasa dan 56 Hari Karya Destashya WDP (Ravinkyu): Kajian Psikologi Sastra. *Disertasi.* Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Simamora, N. A. R., & Ginting, S. E. (2024). Makna Simbolik Dalam Lirik *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* Karya Bernadya: Analisis Semiotika Roland Barthes. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 6*(3). Tersedia dari https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/1810

Siregar, M. H. F. (2023). Analisis Kreativitas Lirik Lagu Album Bernadya sebagai Materi Ajar Puisi di SMK: Kajian Semiotika Roland Barthes. *(Skripsi, Universitas Sebelas Maret)*. Tersedia dari https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/125717/ANALISIS-SEMIOTIKA-DALAM-LIRIK-LAGU-ALBUM-BERNADYA-DAN-PEMANFAATANNYA-PADA-MATERI-AJAR-PUISI-DI-SMK

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RdanD.* Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati, E., dan Putri, A. D. (2019). Klasifikasi Emosi yang terdapat dalam Lirik Lagu Fourtwnty Album Fungsi Ego dan Otak. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *4*(2), 239-251.

Syaroh, P. M., dan Sufanti, M. (2023). Emosi-Emosi Tokoh Utama dalam Novel Rooftop Buddies Karya Honey Dee: Kajian Psikologi Sastra dan Potensinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Disertasi.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tampubolon, E. R., Heryana, N., dan Syahrani, A. (2024). Analisis Hermeneutika pada Lirik Lagu Tondi-Tondiku Karya Herbert Aruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *13*(1), 182-189.

Tarigan, Y. N. B. (2022). Gambaran Emosi Tokoh Utama dalam Film Chinese Fighting Man Karya Zhang Wumao: Kajian Psikologi Sastra. *Disertasi.* Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

Tifani, T. (2024). Motivasi Diri dan Nilai Efikasi pada Lagu Jiwa yang Bersedih dan Satu Satu Serta Relevansinya debagai Materi Ajar Teks Puisi di SMA. *Skripsi.* Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

Trylestari, R., dan Muharudin, E. (2023). Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Lelaki-Lelaki Tanpa Perempuan Karya Haruki Murakami: Kajian Psikologi Sastra. *Ruang Kata: Journal Of Language And Literature Studies*, *3*(02), 125-139.

Wahyu Isnan, M. (2019). Keputusasaan Si Aku Lirik dalam Lirik Lagu "Penjara Batin","...", dan "Terlilit Asa" pada Album Berkarat Karya Burgerkill (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra). *Disertasi.* Ponorogo: Universitas Diponegoro.

Yardhana, Y., Priyadi, A. T., dan Salem, L. (2020). Struktur dan Klasifikasi Pantun dalam Lirik Lagu Daerah Dayak Kanayatn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *3*(4).

Yuliana, S. R. (2018). Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra Davif Krech. *Disertasi.* Makasar: Universitas Negeri Makassar.